



Studi Komparatif Pemikiran Ibnu Tufail Dan Jean Piaget Tentang Konsep Epistemologi Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam

Hasma Yulita¹, Ahmad Abdul Qiso², dan M Ali Sodikin³

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralayah Indonesia

Email Korrespondensi: hasmayulita50@gmail.com, qiso.ahmad93@gmail.com, alisodikin34@gmail.com

Article received: 22 Juli 2025, Review process: 16 Agustus 2025

Article Accepted: 25 November 2025, Article published: 20 Desember 2025

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out a comparative study of the thoughts of Ibnu Tufail and Jean Piaget about the concept of epistemology and its implications in Islamic religious education. This research focuses on discussing the thoughts of Ibn Tufail and Jean Piaget's epistemological concepts, comparing the two epistemological concepts, and analyzing their implications for learning Islamic religious education. The method used is library research, the research approach used is a comparative approach. This research compares the thoughts of the two figures regarding the source of knowledge and the method of science, as well as its relevance in the context of learning Islamic religious education. Data collected through the works of Ibn Tufail and Jean Piaget, and literature that discusses the concept of epistemology. The results showed that Ibn Tufail emphasized three main sources of knowledge: rational (reason), empirical (five senses), and intuition (direct experience), which are integrated in scientific and spiritual understanding. Meanwhile, Jean Piaget emphasizes children's cognitive development through schema, constructivism, and stages of development known as genetic epistemology. A comparison of the two shows that Ibn Tufail's epistemology emphasizes the integration of reason, experience, and spirituality, while Piaget emphasizes the gradual process of knowledge construction according to children's cognitive development.

Keyword: Coparaif Studies, Epistemology of Ibn Tufail and Jean Piaget, Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui studi komparatif pemikiran Ibnu Tufail dan Jean Piaget tentang konsep epistemologi dan implikasinya dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini fokus membahas pemikiran konsep epistemologi Ibnu Tufail dan Jean Piaget, membandingkan dari kedua pemikiran konsep epistemologi tersebut, serta menganalisis implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan komparatif. Penelitian ini membandingkan pemikiran kedua tokoh yang mengenai sumber ilmu pengetahuan dan metode ilmu pengetahuan, serta relevansinya dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam. Data yang dikumpulkan melalui karya-karya Ibnu Tufail dan Jean Piaget, dan literatur yang membahas konsep epistemologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibnu Tufail menekankan tiga sumber pengetahuan utama: rasional (akal), empiris (pancaindra), dan intuisi (pengalaman langsung), yang terintegrasi dalam pemahaman keilmuan dan spiritual. Sementara itu, Jean Piaget menekankan perkembangan kognitif anak melalui skema, konstruktivisme, dan tahapan

perkembangan yang dikenal sebagai epistemologi genetik. Perbandingan keduanya menunjukkan bahwa epistemologi Ibnu Tufail lebih menekankan integrasi antara akal, pengalaman, dan spiritualitas, sedangkan Piaget lebih menekankan pada proses konstruksi pengetahuan secara bertahap sesuai perkembangan kognitif anak. Implikasi dari pemikiran kedua tokoh ini dalam pendidikan agama Islam adalah perlunya pendekatan pembelajaran yang menyeimbangkan aspek rasional, empiris, dan spiritual, serta memperhatikan tahapan perkembangan kognitif peserta didik agar pembelajaran agama Islam menjadi lebih aktif, kritis, dan relevan dengan perkembangan zaman

Kata kunci: Studi Koparaif, Epistemologi Ibnu Tufail dan Jean Piaget, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Setiap disiplin ilmu pengetahuan pada dasarnya berakar pada epistemologi, dengan demikian pendidikan Islam harus dibangun dan dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip epistemologi untuk membangun kerangka pendidikan Islam yang bermutu dan berdaya saing yang tinggi, sehingga tidak hanya sekedar bertahan tetapi mampu memimpin dan unggul di dalam pembelajaran.

Dalam konsep Islam sendiri, epistemologi yang disebut sebagai *ilm al 'ilm*, merupakan disiplin ilmu yang menyelidiki asal-usul, sifat, dan metodologi pengetahuan, dengan tujuan untuk memvalidasi keyakinan dan memahami kebenaran dalam kerangka ajaran agama Islam.

Jika diklasifikasikan, masalah yang dihadapi pendidikan Islam pada saat ini adalah kurangnya penguasaan terhadap sistem dan metodenya. Dimana sistem dan metode pendidikan Islam masih menggunakan cara tradisional seperti menghafal dan mendengarkan penjelasan dari guru saja. Akhirnya, siswa kurang Taufik Mustofa, Nanat Fatah Natsar, Erni Haryani, Epistemologi Ilmu Pengetahuan Islam Klasik dan Kontemporer, "Jurnal Pendidikan Agama dan Kegamaan Islam," (Vol. 2 No. 2, 2021), hlm. 90 terlibat dalam proses belajar mengajar dan pembelajaran akan menjadi sangat membosankan. Akibatnya pembelajaran pendidikan agama Islam tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Sedangkan, pada siswa sendiri merupakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak yang signifikan terhadap pendidikan karakter dan moral yang menurun, hal ini dikarenakan sebagian dari mereka hanya ingin menikmati kemajuan teknologi saja tanpa mempertimbangkan aspek lainnya.

Maka dalam duni pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, kajian epistemologi merupakan sebuah dasar dari cara berpikir rekonstruktif serta membangun mentalitas keilmuan yang sejalan dengan kemajuan waktu. Pendidikan agama Islam harus dirancang secara epistemologi yang relevan dengan kemajuan zaman agar dapat meningkatkan kualitas dan daya saing dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini memudahkan untuk mencapai keselarasan antara metode, sumber, dan hasil dari pendidikan Islam. Analisis epistemologi berhubungan dengan pertanyaan mengenai dasar pencapaian pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan serta keakuratan berbagai metode untuk mencapai kebebasan. Banyak tokoh yang telah memberikan

kontribusi intelektualnya kepada dunia pendidikan. Salah satunya adalah Ibnu tufail dan Jean Piaget adalah dua tokoh penting dalam bidang filsafat dan psikologi, masing-masing mempunyai pandangannya sendiri mengenai epistemologi. Ibnu Tufail menyatakan tiga metode epistemologi yang membantu dunia keilmuan, tiga sarana ilmu pengetahuan itu sendiri, diantaranya sebagai berikut, rasional, empiris, dan intuisi. Sedangkan Jean Piaget, yang menjadi epistemologi Piaget yaitu, skema, konstruktivisme, dan tahap perkembangan anak epistemologi Jean Piaget disebut dengan (Epistemologi Genetik).

Adapun teori-teori yang akan digu Ali, Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengajar," Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam," (2022), hlm. 100-120.

Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O & Elfina, N, Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, "Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam," (2022), hlm. 81-99

Adapun teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian yaitu: 1) Konsep studi komparatif yaitu metode atau pendekatan yang digunakan untuk membandingkan dua dan lebih penelitian, hal ini guna untuk menemukan perbedaan atau persamaan diantara mereka. Dalam bahasa indonesia, kompararif merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan perbandingan, sedangkan dalam bahasa Inggris, komparatif disebut compare yang berarti membandingkan untuk menemukan hubungan antara dua ide atau lebih. 2) Konsep epistemologi yaitu cabang filsafat yang menyelidiki dasar-dasar dan batasan-batasan pengetahuan. Selain itu, ia adalah disiplin ilmu yang berdiri sendiri dan memberikan inspirasi bagi disiplin ilmu lain serta dapat menjadi pencetus kepada ilmu-ilmu lain dibidangnya. Konsep utama dalam epistemologi meliputi, sumber ilmu pengetahuan, metode, karakteristik, hakikta dan kebenaran ilmu pengetahuan. 3) Konsep implikasi yaitu sutau akibat atau konsekuensi yang muncul dari suatu hal, baik perkataan maupun kejadian. Implikasi dapat mencakup semua konsekuensi yang timbul dari tindakan, baik yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan. 4) Konsep pendidikan agama Islam Pendidikan Islam terdiri dari dua istilah penting yaitu "pendidikan" dan "agama Islam". Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Ini juga merupakan upaya sadar untuk mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui pengajaran, bimbingan, dan latihan. Al-Ghazali menggambarkan pendidikan sebagai upaya guru untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik pada siswa mereka. Namun, Ibnu Khaldun menganggap pendidikan memiliki arti yang luas. Dia berpendapat bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada pembelajaran Apa Itu Komparatif Panduan Lengkap untuk Memahami Konsep Ini - Tips And Trick, Diakses pada Tanggal, 4 Juli 2025, Pukul. 19:50 WIB.

Ahmad Hasan Ridwan, Dasar-Dasar Epistemologi Islam (Bandung: Puataka Setia, 2011), Hlm. 21-22

Abdul Ghofur, Konstruksi Epistemologi Pendidikan Islam Studi Atas Pemikiran Kependidikan Prof. Hm Arifin, M.Ed,(2016),<https://doi.org/10.24014/Potensia.V2i2.2577>, hlm. 239-254 dalam

ruang dan waktu, tetapi juga mencakup proses kesadaran manusia untuk melihat, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang masa. Berangkat dari berbagai permasalahan tersebut maka dapat diinformasikan rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni: Bagaimana konsep epistemologi Ibnu Tufail?, bagaimana konsep epistemologi Jean Piaget?, bagaimana perbandingan konsep epistemologi Ibnu Tufail dan Jean Piaget?, serta bagaimana implikasi konsep epistemologi Ibnu Tufail dan Jean Piaget terhadap pendidikan agama Islam?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep epistemologi Ibnu Tufail dan Jean Piaget dan untuk mengetahui perbandingan konsep epistemologi Ibnu Tufail dan Jean Piaget serta implikasi konsep epistemologi Ibnu Tufail dan Jean Piaget terhadap pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini memiliki kegunaan untuk memberikan pengetahuan dan kontribusinya dalam dunia pendidikan, tentang konsep epistemologi Ibnu Tufail dan Jean Piaget dan untuk mengetahui perbandingan konsep epistemologi Ibnu Tufail dan Jean Piaget, serta penelitian ini juga berguna untuk melihat implikasi konsep epistemologi Ibnu Tufail dan Jean Piaget terhadap pendidikan agama Islam.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yang mengumpulkan data dari sejumlah sumber seperti buku, artikel, majalah, dan jurnal yang membahas tentang konsep epistemologi Ibnu Tufail dan Jean Piaget. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian komparatif. Sumber data penelitian ini yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya adalah studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, maupun hasil karya. Hamim, Nur, Pendidikan akhlak: komparasi konsep pendidikan Ibnu Miskawaih dan al-Ghazali, "Jurnal Ulumuna," (Vol 18 No 1 2014), hlm. 24. Teknik keabsahaan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu, keteralihan, kepastian, dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis isi (content analysis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Epistemologi

Epistemologi adalah kajian mengenai asal-usul pengetahuan, serta cara dan tempat pengetahuan dapat diperoleh. Oleh sebab itu, epistemologi menguji kebenaran pengetahuan tersebut. Pengetahuan yang benar didefinisikan sebagai pengetahuan yang memenuhi syarat-syarat epistemologi yang dinyatakan secara sistematis dan rinci. Epistemologi membahas berbagai aspek pengetahuan, seperti sumber, metode, karakteristik, hakikat, dan kebenaran. Sumber dan metode memperoleh pengetahuan telah menjadi hal utama dalam berbagai disiplin ilmu. Adapun yang terkait dalam sumber pengetahuan seperti empiris yang mengutamakan pengalaman indrawi dan rasionalisme yang menekankan pada akal dimana dapat mempengaruhi cara manusia memahami dunia dan dengan metode pengetahuan juga menjadi aspek penting dalam menjamin suatu pengetahuan itu validitas dan realibilitas informasi.

Konsep Epistemologi Ibnu Tufail

Ibnu Tufail dikenal sebagai dokter dan filsuf Muslim, namun tidak bisa dipungkiri bahwa ia juga merupakan seorang pemikir pendidikan melalui risalah Hayy ibn yaqzhan. Ia mempunyai pandang sendiri tentang epistemologi. Menurut Ibnu Tufail ilmu pengetahuan manusia terdiri dari atas dua bentuk, yakni pengetahuan insani (fisik) dan pengetahuan ilahi (metafisik), kedua bentuk pengetahuan ini tentunya memiliki sumber atau Analas Salahudin, Filsafat Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 131.

Indri, Epistemologi: Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis Dan Ilmu Hukum Islam, (Jakarta:KENCANA, 2020), hlm. 2-3. Objek yang berbeda-beda sumber pengetahuan insani adalah rasio dan indra. Sedangkan sumber ilmu pengetahuan ilahi adalah intuisi dan wahyu.

Ibnu Tufail juga mengatakan bahwa ilmu pengetahuan ini dimulai dengan pancaindera, yang berarti melihat dan membandingkan hal-hal yang indrawi. Sementara itu, terkait dengan hal yang bersifat metafisik, seseorang dapat memahaminya melalui akal dan pengalaman langsung. Dalam karya Ibnu Tufail banyak orang melihat kisah Hayy ibn yaqzhan sebagai gambaran perkembangan pengetahuan manusia. Hal ini tercermin dalam sosok Hayy yang hidup terasing di pulau yang jauh dari keluarga, komunitas, agama, budaya, dan dinamika sosial lainnya. Ia bisa tumbuh menjadi seorang filosof yang tidak hanya mahir dalam pengetahuan empiris, tetapi juga sebagai teosofi yang mengungkap apa yang disebut pengetahuan hakiki. Ada tiga metode ilmu pengetahuan dalam persepektif Ibnu Tufail yaitu, sebagai berikut:

- 1) Metode berdasarkan pada rasio seperti, metode induktif dalam kisah Ibnu Tufail menggambarkan dalam kisah ini Ibnu Tufail menggambarkan pendapat filsuf bahwa pengetahuan yang diperoleh akal dan pancaindera tidak dapat dipisahkan, kedua pengetahuan itu bersumber dari Tuhan dan metode eksperimen Saat Hayy berhasil menciptakan dan menemukan api serta menjelaskan fungsinya dengan jelas, pengalaman dan pengetahuannya membuatnya ahli dalam berburu. Dia bahkan bisa menunggangi kuda yang telah dia pijak untuk menyeimbangkan larinya.
- 2) Metode berdasarkan pancaindera seperti, Observasi lingkungan, Ibn Tufail menekankan pentingnya observasi sebagai langkah awal dalam memperoleh pengetahuan. Dalam cerita Hayy, karakter utama mengamati fenomena alam di sekitarnya, seperti perilaku hewan dan perubahan cuaca, untuk memahami hukum-hukum yang mengatur dunia. Yanuar Arifin, Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam, (Yogyakarta: IRCISOD, Februari 2018), hlm. 181.
Muhammad Hanafi, Konsep Pendidikan Islam Ibn Thufail, "Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini," (Vol. 1 No. 2, Oktober 2019), hlm. 48-49
- 3) Metode berdasarkan pada intuisi atau jiwa seperti, Refleksi dan penyerupaan amaliah, merupakan jiwa manusia yang memiliki kecenderungan untuk menggunakan hakekat (esensi) segala yang ada dengan kearifan (moral tinggi) yang ditemukan dalam ajaran agama dan

Metode penemuan, yang dipakai Hayy untuk mengkaji rahasia yang terdapat dalam barang, seperti mempelajari setiap bagian dari rusa yang mati, masing-masing dengan fungsi dan tujuan mereka. Dia melakukan ini dengan kekuatan penalaran dan rasionya.

Konsep epistemologi Jean Piaget

Jean Piaget merupakan seorang ahli psikologi yang terkenal dengan epistemologi genetiknya. Konsep ini berpusat pada bagaimana pengetahuan dapat diperoleh oleh manusia dan berkembang sepanjang kehidupan. Menurut Piaget, pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui proses kognitif yang kompleks yang terlibat dalam interaksi antara seseorang dan lingkungan sosialnya. Epistemologi genetik mengacu pada studi tentang asal usul dan perkembangan pengetahuan manusia. Piaget menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui serangkaian tahap perkembangan kognitif yang dialami anak-anak. Menurut Jean Piaget sumber ilmu pengetahuan dalam persepektifnya dikategorikan sebagai konstruksi mental, bukan hanya sekedar pengalaman. Ada beberapa yang menjadi sumber ilmu pengetahuan Jean Piaget yaitu: skema kognitif, konstruktivisme, dan tahapan perkembangan kognitif.

Dalam perspektifnya, metode ilmu pengetahuan dapat dipahami melalui beberapa konsep yang mencerminkan cara anak-anak berinteraksi dengan dunia dan membangun pengetahuan mereka. Ada beberapa yang menjadi metode ilmu pengetahuan Jean Piaget yaitu: Metode tahap perkembangan kognitif, Menurut Jean Piaget, ada empat tahap perkembangan kognitif: tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasi (2-7 tahun), tahap Alo Liliweri, Filsafat Ilmu, (Jakarta: KENCANA, Juli 2022), hlm. 333 operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional (11 tahun ke atas). Metode Observasi, melalui pengalamannya menurut Piaget, Masing-masing dari empat tahap perkembangan kognitif manusia terkait dengan usia dan menghasilkan jalan pikiran yang berbeda. Metode Interaksi sosial, dengan adanya interaksi sosial sangat penting untuk proses pembelajaran, Menurut Piaget, kegiatan belajar bersama teman dan orang tua dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak karena interaksi sosial dapat membuat belajar menjadi aktif, menyenangkan, dan saling bekerja sama. Dan metode Eksperimen, dalam penelitiannya Jean Piaget menggunakan metode eksperimen untuk memahami bagaimana anak-anak berpikir.

Perbandingan Konsep Epistemologi Ibnu Tufail dan Jean Piaget

Perbandingan konsep epistemologi antara Ibnu Tufail dan Jean Piaget memberikan wawasan yang menarik tentang bagaimana masing-masing tokoh memahami proses pengetahuan dan perkembangan kognitif. Berikut ini ada beberapa aspek yang akan dilihat adalah penjelasan mengenai tentang pengertian persamaan dan perbedaan dari kedua pemikir ini:

Persamaan Konsep Epistemologi Ibnu Tufail Dan Jean Piaget

- 1) Sumber Ilmu pengetahuan, menurut Ibnu Tufal yaitu akal sebagai alat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan Intuisi, Pengetahuan dapat diperoleh dengan pengalaman secara langsung. Sedangkan menurut Jean Piaget yaitu Skema, merupakan gambaran dari cara berpikir seseorang dalam memahami dan mengetahui sesuatu dan Konstruktivisme, teori pembelajaran yang didapat dari pengalaman secara langsung, dan Interaksi sosial.
- 2) Metode ilmu pengetahuan, menurut Ibnu Tufail yaitu Metode eksperimen, Hayy menggunakan keahlian dan pengalaman berburunya dan Observasi lingkungan

Agusta De Jesus Magalhaes, dkk., Teori Kognitif Jean Piaget Dalam Proses Pembelajaran IPS, "Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran," (Vol. 8 No. 1 2025), hlm. 410. Handika, Teti Zubaidah, Ramdhan Witorsa, Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar, "Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan," (Vol. 22 No. 22022), hlm. 130 menekankan pentingnya observasi sebagai langkah awal dalam memperoleh pengetahuan. Sedangkan menurut Jean Piaget yaitu dalam penelitiannya Jean Piaget menggunakan metode eksperimen untuk memahami bagaimana anak-anak berpikir dan melalui observasinya, Piaget juga meyakini bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan.

Dapat dipahami dari kedua persamaan pemikir ini antara konsep epistemologi Ibnu Tufail dan Jean Piaget terletak kepada pengakuan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman. Keduanya menekankan pentingnya proses aktif dalam pembelajaran, meskipun pendekatan dan konteks mereka berbeda. Ibnu Tufail lebih menekankan pada aspek spiritual dan rasionalitas, sementara Piaget fokus pada perkembangan kognitif anak dalam konteks sosial.

Perbedaan Konsep Epistemologi Ibnu Tufail Dan Jean Piaget

- 1) Sumber ilmu pengetahuan, menurut Ibnu Tufail yaitu, Pancaindra dan akal, menggunakan pendekatan empiris dan rasional. Sedangkan menurut Jean Piaget tahapan perkembangan kognitif, mencatat beberapa tahap perkembangan kognitif yang menentukan bagaimana anak-anak memahami dan memperoleh pengetahuan.
- 2) Metode ilmu pengetahuan, menurut Ibnu Tufail seperti, Metode induktif, dalam kisah Ibnu Tufail menggambarkan bahwa pengetahuan, diperoleh akal dan pancaindera tidak dapat dipisahkan. Metode berdasarkan pancaindera, peniruan yaitu cara yang dilakukan hay terhadap berbagai perilaku binatang dan benda-benda. Metode berdasarkan pada intuisi atau jiwa ini didasarkan pada intuisi, juga dikenal sebagai jiwa refleksi dan penemuan. Sedangkan menurut Jean Piaget mencatat beberapa tahap perkembangan kognitif yang menentukan bagaimana anak-anak memahami dan memperoleh pengetahuan. Interaksi sosial sangat penting untuk pembelajaran. Metode tahap perkembangan kognitif

membandingkan pemikiran dan pengetahuan anak-anak dari berbagai usia secara bersamaan.

Implikasi Konsep Epistemologi Ibnu Tufail Dan Jean Piaget Terhadap Pendidikan Agama Islam

Implikasi Sumber Ilmu Pengetahuan Menurut Ibnu Tufail Dan Jean Piaget Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adapun masing-masing penjelasan implikasi sumber ilmu pengetahuan tersebut terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Implikasi Akal Dan Skema Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Akal adalah sarana utama bagi manusia untuk mendapatkan pengetahuan, dan untuk mendapatkan pengetahuan seseorang perlu menjalani pendidikan sebagai prosesnya dan dengan pengetahuan ini, individu akan mengalami perkembangan dalam dirinya. Akal adalah komponen penting dari kehidupan musiman.

2) Implikasi Empiris Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Indrawi dianggap sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan, apa yang dapat kita ketahui tentangnya masih sangat terbatas. Ini karena tugas pancaindera adalah melakukan persepsi dimana melakukan persepsi melalui indra termasuk dalam mengetahui. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus menggunakan pancaindera untuk mendapatkan pengetahuan dan mendekatkan diri kepada Allah.

3) Implikasi Intuis Dan Konstruktivisme Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengalaman langsung dan konstruktivisme mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Siswa dilibatkan dalam proses berpikir untuk memecahkan masalah dan merumuskan pandangan mereka berdasarkan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan

Muhammad Taqiyudin, Pancaindera Dalam Epistemologi Islam, "Jurnal Pemikiran Islam," (Vol. 4 No. 1 Februari 2020), hlm. 117-118.

pentingnya membangun pengetahuan secara mandiri dan aktif melalui interaksi dengan lingkungan dan sesama.

4) Implikasi Tahap Perkembangan Kognitif Anak Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Perkembangan kognitif dalam pembelajaran adalah suatu kerangka kerja yang berpusat pada proses pemahaman, memori, dan berpikir dalam mengumpulkan data. Kita bisa meningkatkan pengalaman belajar yang lebih berarti dan mendalam bagi siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang berlandaskan teori kognitif.

Implikasi Sumber Ilmu Pengetahuan Menurut Ibnu Tufail Dan Jean Piaget Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adapun masing-masing penjelasan implikasi metode ilmu pengetahuan tersebut terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Implikasi Metode Observasi Lingkungan Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
Metode observasi lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar sebagai sumber belajar serta bisa meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pendidikan agama Islam dan menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan. untuk mencapai tujuan ini, Pendidikan agama Islam berperan penting pada perkembangan karakter moral individu Muslim.
- 2) Implikasi Metode Eksperimen Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
Eksperimen mengatur pembelajaran dengan memberi siswa kesempatan untuk melakukan aktivitas percobaan dan mengalami sendiri apa yang mereka pelajari. Pembelajaran pendidikan agama Islam ialah upaya untuk membantu
Redaksi Guru, Teori Kognitif Dalam Pembelajaran Mengoptimalkan Potensi Belajar Anak, <https://Guruinovatif.Id/Artikel/Teori-Kognitif-Dalam-Pembelajaran-Mengoptimalkan-Potensi-Belajar>, 21 Juli 2023, Diakses Pada Tanggal 3 Maret 2025, Pukul:19:50 WIB. Nur Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, "Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam," (Vol. 4 No. 1, 2017), hlm.29.
peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan siswa, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi secara fisik dan sosial dengan lingkungan mereka.
- 3) Implikasi Induktif Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pendekatan atau metode induktif dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Siswa ikut berpartisipasi di dalamnya dengan memikirkan ide dalam memecahkan suatu masalah yang mengakibatkan mereka menjadi terampil dalam berpikir kritis.
- 4) Implikasi Peniruan Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
Metode ilmu pengetahuan peniruan memberikan kontribusi besar terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman konsep, dan mengembangkan keterampilan sosial, sangat penting bagi pendidik untuk menerapkan pendekatan ini dengan baik.
- 5) Implikasi Refleksi Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
Metode ilmu pengetahuan refleksi dalam pendidikan agama Islam tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa tetapi juga membentuk karakter mereka melalui pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama.
- 6) Implikasi Penemuan Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
Metode penemuan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bisa digunakan dalam kaitannya tentang materi yang mendalam dan Teori bruner memberikan dukungan teoretis pada pembelajaran yang

menekankan betapa pentingnya membantu siswa memahami prinsip-prinsip dasar dan struktur suatu disiplin ilmu.

7) Implikasi Interaksi Sosial Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Interaksi sosial dengan orang lain. Ini adalah jenis hubungan yang dapat terjadi antara individu, kelompok, atau secara konstan. Akibatnya, interaksi sosial diartikan sebagai hubungan sosial yang dinamis antar manusia

Implikasi Metode Tahapan Perkembangan Kognitif Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran agama Islam harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif. Pendidik PAI harus memahami tahapan perkembangan kognitif siswa mereka sebelum memberikan materi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan tersebut. Maka peneliti menarik kesimpulan yakni, sebagai berikut: (1) Konsep epistemologi Ibnu Tufail, mempunyai pandang sendiri tentang epistemologi yang dikonstruksikannya dalam dunia keilmuan. Menurut Ibnu Tufail ilmu pengetahuan manusia terdiri atas dua bentuk yakni, pengetahuan insani dan pengetahuan ilahi. Konsep epistemologi ini berfokus pada sumber ilmu pengetahuan dan metode ilmu pengetahuan dalam perspektif Ibnu Tufail. Diantaranya yang menjadi sumber ilmu pengetahuan Ibnu Tufail ada tiga yaitu: rasionalisme, empiris dan intuisi. Sedangkan yang menjadi metode ilmu pengetahuan dalam perspektif Ibnu Tufail yaitu: Metode berdasarkan rasio, metode induktif dan metode eksperimen. Metode berdasarkan pancaindera, observasi lingkungan dan peniruan. Metode berdasarkan intuisi dan jiwa, refleksi dan metode penemuan. (2) Konsep epistemologi Jean Piaget disebut dengan tahap perkembangan kognitif (epistemologi genetis) yang mengacu pada studi tentang asal Sarjuni, dkk., Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami, (Depok: CV. Zenius Publisher, Desember 2023), hlm. 109.

Usul dan perkembangan pengetahuan manusia. Konsep epistemologi ini berfokus pada sumber ilmu pengetahuan dan metode ilmu pengetahuan dalam perspektif Jean Piaget. Ada beberapa yang menjadi sumber ilmu pengetahuan Jean Piaget yaitu: Skema kognitif, Konstruktivisme, dan tahap perkembangan kognitif. Sedangkan metode ilmu pengetahuan perspektif Jean Piaget yaitu: Metode tahapan perkembangan kognitif, Metode Observasi, Interaksi sosial dan Metode eksperimen. (3) Perbandingan konsep epistemologi Ibnu Tufail dan Jean Piaget, perbandingan atau pembandingan merupakan tindakan menilai dua atau lebih. Persamaan konsep epistemologi Ibnu Tufail dan Jean Piaget yaitu, sama-sama menggunakan akal dalam berpikir untuk memperoleh ilmu pengetahuan, menggunakan pengalaman secara langsung dan metode eksperimen dalam memperoleh pengetahuan. Perbedaan dari antara konsep epistemologi Ibnu Tufail dan Jean Piaget terletak pada pendekatan mereka terhadap sumber

ilmu pengetahuan dan metode ilmu pengetahuan. Ibnu Tufail menekankan pengalaman individual dan rasionalitas dalam memahami dunia, sementara Jean Piaget berfokus pada perkembangan kognitif melalui interaksi sosial dan lingkungan. (4) Implikasi konsep epistemologi Ibnu Tufail dan Jean Piaget terhadap pembelajaran PAI. yakni: sumber ilmu pengetahuan Ibnu Tufail adalah akal (rasionalisme), pancaindera (empiris) dan pengalaman langsung (intuisi). Sedangkan Jean Piaget sumber ilmu pengetahuannya adalah skema, konstruktivisme, dan tahap perkembangan kognitif. Sedangkan Implikasi metode ilmu pengetahuan Ibnu Tufail dan Jean Piaget terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam yakni: metode ilmu pengetahuan Ibnu Tufail yaitu: Metode berdasarkan pada rasio, metode induktif, dan eksperimen. Metode berdasarkan pada indra, observasi lingkungan, dan peniruan. Metode berdasarkan pada intuisi dan jiwa, refleksi dan metode penemuan. Sedangkan metode ilmu pengetahuan Jean Piaget yaitu, Metode tahap perkembangan kognitif, metode observasi, interaksi sosial dan metode eksperimen.

DAFTAR RUJUKAN

- Taufik M., Nanat F.N, Erni H., 2021. Epistemologi Ilmu Pengetahuan Islam Klasik dan Kontemporer, "Jurnal Pendidikan Agama dan Kegamaan Islam," 2 (2).
- Ali, 2022. Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengajar,"Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam," .
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O & Elfina, N, 2022, Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, "Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam,"
- Ridwan, Ahmad Hasan, 2011. Dasar-Dasar Epistemologi Islam, Bandung: Puataka Setia.
- Ghofur, Abdul, 2016. Konstruksi Epistemologi Pendidikan Islam Studi Atas Pemikiran Kependidikan Prof. Hm Arifin, M.Ed, <https://doi.org/10.24014/potensia.v2i2.2577>.
- Hamim, Nur, 2014. Pendidikan akhlak: komparasi konsep pendidikan Ibnu Miskawaih dan al-Ghazali., "Jurnal Ulumuna," 18 (1).
- Salahudin, Anals, 2011. Filsafat Pendidikan, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Indri, 2020. Epistemologi: Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis Dan Ilmu Hukum Islam, Jakarta:KENCANA.
- Arifin, Yanuar, 2018. Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam, Yogyakarta: IRCISOD, Februari 2018.
- Hanafi, Muhammad, 2019. Konsep Pendidikan Islam Ibn Thufail, "Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini," 1 (2).
- Liliweri, Alo, 2022. Filsafat Ilmu, Jakarta: KENCANA, Juli.
- Agusta D.J.M, dkk., 2015. Teori Kognitif Jean Piaget Dalam Proses Pembelajaran IPS, "Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran," 8 (1).

Handika, Teti Z., Ramdhan W., 2022, Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar, "Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan," 22 (22)

Muhammad T., 2020. Pancaindera Dalam Epistemologi Islam, "Jurnal Pemikiran Islam," 4 (1).

Nur A., 2017. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, "Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam," 4 (1).

Sarjuni, dkk., 2023. Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami, Depok: CV. Zenius Publisher, Desember.

Apa Itu Komparatif Panduan Lengkap untuk Memahami Konsep Ini - Tips And Trick, Diakses pada Tanggal, 4 Juli 2025, Pukul. 19:50 WIB.

Redaksi Guru, Teori Kognitif Dalam Pembelajaran Mengoptimalkan Potensi Belajar Anak, <https://Guruinovatif.Id/Artikel/Teori-Kognitif-Dalam-Pembelajaran-Mengoptimalkan-Potensi-Belajar>, 21 Juli 2023, Diakses Pada Tanggal 3 Maret 2025, Pukul:19:50 WIB